

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepala Lembang adalah penyelenggara dan penanggung jawab dalam bidang pemerintahan, kemasyarakatan dan pembangunan. Kepala Lembang bertanggung jawab dalam menumbuhkan dan mengembangkan swadaya gotong royong masyarakat.¹ Semua pihak yang memiliki tanggung jawab harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri, menumbuhkan semangat serta mendorong kerja sama dalam proses pembangunan di lembang, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan serta penggunaan pembangunan secara terbuka dan partisipatif dengan melibatkan seluruh aparat. Kepala Lembang sebagai pemimpin yang melindungi dan meningkatkan pengetahuan, kesejahteraan warga desa serta bertanggung jawab terhadap terselenggaraannya pembangunan di daerahnya dan mencukupi segala kebutuhan warga salah satunya adalah menyediakan fasilitas umum lewat pembangunan.

Seperti yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 tentang desa, untuk tugas dan wewenang Kepala Lembang terdapat pada pasal 14. Kepala Lembang mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintah, pembangunan,

¹Ulber Silalahi, “*Kepemimpinan Pemerintahan Desa dan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa*”, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019),5

dan kemasyarakatan. Kepala Lembang mempunyai wewenang dalam melaksanakan tugasnya, sebagai berikut: memimpin dan melaksanakan urusan pemerintahan desa sesuai kebijakan yang telah disepakati bersama BPD, membuat dan mengajukan rancangan peraturan desa, menetapkan peraturan desa, menyusun dan mengusulkan rancangan peraturan desa, membina dan mengembangkan kehidupan masyarakat desa, membina dan memberdayakan perekonomian, mengkoordinasikan seluruh kegiatan pembangunan desa, mewakili desa dalam berbagai hal baik didalam maupun diluar pengadilan, melaksanakan tugas dan wewenang yang diberikan oleh peraturan perundang-undangan.²

Tugas utama Kepala Lembang memajukan pembangunan didaerahnya dan memenuhi kebutuhan warganya termasuk penyediaan fasilitas umum melalui pembangunan infrastruktur. Kepala Lembang juga harus melibatkan para pengawai/aparat lembang secara aktif sesuai dengan tugasnya masing-masing, serta menginspirasi masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif bekerja sama dengan Kepala Lembang dan mengkoordinasikan organisasi kemasyarakatan untuk mencapai tujuan pembangunan yang telah direncanakan.³

Dilihat secara garis besar, masyarakat Lembang Bau Selatan sangat memerlukan peningkatan sarana dan prasarana infrastruktur untuk

²Peraturan Pemerintahan RI Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa,8

³Darman, "Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur", (Jakarta: CV. Cahaya Arsh Publisher, 2021),65

mendukung kegiatan masyarakat. Infrastruktur yang baik dapat mendukung berbagai kegiatan ekonomi, sosial dan budaya.⁴ Infrastruktur dalam pembangunan wilayah sangatlah penting karena dapat meningkatkan ekonomi, mempermudah kegiatan ekonomi seperti perdagangan dan transportasi yang berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menyediakan akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan transportasi yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan membuka peluang investasi menarik minat investor yang dapat menghasilkan lapangan kerja serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis, ditemukan bahwa kondisi infrastruktur di Lembang Bau Selatan belum tersentuh secara menyeluruh. Hal ini menyebabkan kesulitan bagi masyarakat kegiatan ekonomi, kesehatan dan pendidikan. Beberapa hal yang perlu ditingkatkan adalah prasarana jalan yang masih belum memadai, jalan yang lebar hanya 1,5 meter dan belum diaspal atau minimal jalan batu. Selain itu, jembatan yang menghubungkan antar dusun juga belum memadai, masih terbuat dari bahan kayu yang mudah rapuh. Keadaan ini menjadi penghambat bagi masyarakat dalam pengembangan dan pendidikan serta ekonomi.

⁴Imma Widyawati Septiana Hariyani, "*Pengelolaan Infrastruktur Kota dan Wilayah*", (Malang: UB Press, 2023),8

Selain itu, belum ada fasilitas kesehatan seperti pos kesehatan desa (poskesdes) yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Jarak yang jauh dan fasilitas yang kurang memadai membuat masyarakat kesulitan mendapatkan akses kesehatan yang baik, dalam keadaan darurat, mereka harus menempuh jarak yang cukup jauh ke puskesmas Bukayu sekitar tiga puluh enam kilometer dari Bau Selatan. Bahkan untuk mencapai jembatan mereka harus menggunakan tandu karena kendaraan roda empat hanya dapat sampai di jembatan tersebut karena kondisi jalan yang sangat ekstrim. Dengan demikian, diperlukan perbaikan infrastruktur di Lembang Bau Selatan agar masyarakat dapat lebih mudah mengakses kegiatan ekonomi, kesehatan, dan pendidikan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian terdahulu yaitu Skripsi Teti Hariati, yang berjudul "Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur (Studi pada Desa Sumberpucung, Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang)" dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan merupakan cara seseorang untuk mempengaruhi orang lain, peran seorang pemimpin juga berpengaruh dalam keberhasilan pembangunan infrastruktur yang ada dengan cara meningkatkan partisipasi masyarakat. Dalam jurnal Selni Paru yang berjudul "Peran Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Salibabu Kecamatan Salibabu" dengan menggunakan metode penelitian

kualitatif, menunjukkan bahwa peran kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan untuk mengarahkan pencapaian kearah tujuan pembangunan dan mengurangi ketidak efisiennya serta konflik yang merugikan. Sedangkan dalam peneliti ini akan lebih berfokus untuk mengetahui peran kepemimpinan Kepala Lembang dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur di Lembang Bau Selatan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Kepemimpinan Kepala Lembang dalam Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur di Lembang Bau Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan penelitian yaitu: Bagaimana peran kepemimpinan Kepala Lembang dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur di lembang Bau Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepemimpinan Kepala Lembang dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur di lembang Bau Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap agar melalui tulisan ini dapat memberikan sumbangsi bagi mahasiswa IAKN Toraja, menjadi rujukan dalam mengetahui bagaimana kepemimpinan Kepala Lembang dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur di lembang Bau Selatan.

2. Manfaat Praktis

Peneliti ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi kepemimpinan Kepala Lembang dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur di lembang Bau Selatan.

E. Sistematika Penulisan

BAB I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan landasan teori yang berisi teori pemimpin dan kepemimpinan, kepemimpinan Kepala Lembang dan Pembangunan infrastruktur.

BAB III merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan

data, informan penelitian, teknik analisis data, pengujian keabsahan data, dan jadwal penelitian.

BAB IV merupakan temuan penelitian dan analisis yang terdiri dari gambaran lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.